

Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting dengan Perbaikan Makanan, Pola Asuh dan Sanitasi di Gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kecamatan Aceh Besar Tahun 2024

Salmiani Abd Manaf¹, Nurhayati², Nilawati², Farah Fajarna¹, Lia Lajuna¹

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

Jln. Tgk. Daud Beureueh No 110 Lamprit Banda Aceh

Email: nurhayati_454@yahoo.com

Abstract : Stunting merupakan masalah dalam hal pemenuhan zat gizi pada anak di masa lalu yang berakibat terjadi masalah gizi yang bersifat kronis. Angka stunting di Indonesia diketahui melampaui negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Tujuan program untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Pola makan, pola asuh dan sanitasi untuk pencegahan stunting pada anak. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada Kader dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil pengukuran pengetahuan kader berada pada kategori baik saat pretest yaitu 42% dan meningkat pada saat posttest yaitu 58%. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 16%.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Pencegahan stunting, Kader

Abstract : Stunting is a problem in terms of nutrient fulfillment in children in the past which resulted in chronic nutritional problems. The stunting rate in Indonesia is known to surpass other countries in Southeast Asia, such as Myanmar (35%), Vietnam (23%), and Thailand (16%) and ranks fifth in the world. The purpose of the program is to increase the knowledge of cadres about diet, parenting and sanitation for the prevention of stunting in children. The activity was carried out by providing health education to health cadres by the method of lectures, discussions, and questions and answers. The results of measuring cadre knowledge are in the good category during the pretest, which is 42% and increased at the posttest, which is 58%. In conclusion, there is an increase in the knowledge of cadres about stunting prevention after receiving health education by 16%.

Keywords: Health education, Stunting prevention, Cadre

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang kompleks. Malnutrisi berdampak pada kondisi status gizi. Stunting merupakan masalah dalam hal pemenuhan zat gizi pada anak di masa lalu yang berakibat terjadi masalah gizi yang bersifat kronis. Angka stunting di Indonesia diketahui melampaui negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. Stunting disebabkan oleh banyak factor bukan hanya faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Olehkarenanya intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita perlu dilakukan dengan cara pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, > 6 bulan bayi harus diberi asupan makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas, memantau pertumbuhan balita, dan selalu memelihara kebersihan lingkungan ¹.

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidup. Peningkatan status gizi diarahkan salah satunya pada upaya penurunan angka gizi salah, baik Stunting maupun lebih. Pada usia dini khususnya dibawah lima tahun (balita) banyak permasalahan yang dihadapi terkait dengan pola dan kebiasaan makan, diantaranya stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga TB anak lebih rendah (pendek) dibandingkan anak seusianya. Kejadian stunting baru terlihat pada saat anak berumur 2 tahun dan dapat mengakibatkan berbagai gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan fisik, serta penurunan kemampuan kognitif dan psikomotor ².

Stunting merupakan suatu kondisi anak mengalami kegagalan dalam pertumbuhan disebabkan factor kekurangan gizi dalam waktu yang lama dan berakibat anak terlihat pendek dibandingkan anak-anak seusianya, dampak lain anak mengalami keterlambatan dalam berfikir. Faktor pertama disebabkan berat badan lahir rendah yaitu kurang dari 2.500 gr maka beresiko terjadi kurangnya kekebalan tubuh pada anak, serta rendah daya IQ. Faktor yang kedua bayi tidak diberikan ASI Eksklusif dan pemberian ASI hanya selama 6-12 bulan. Pemberian ASI yang tidak sampai 24 bulan mengakibatkan bayi tidak mendapatkan kekebalan yang lengkap dari kandungan ASI. Faktor fisik ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm

¹ Sutarto, Diana Mayasari, and Reni Indriyani, 'Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya', *Agromedicine*, 5.1 (2018).

² Tobarasi I, 'Kenali Stunting Dan Cara Pencegahannya', 2019 <<https://awalbros.com/anak/kenali-stunting-dan-cara-pencegahannya/>>.

merupakan faktor ketiga resiko mengalami stunting pada anak. Selanjutnya faktor keempat yaitu asupan protein dan karbohidrat. Pada 6 bulan pertama setelah lahir, ibu harus selalu memberikan asupan makanan yang banyak mengandung zat gizi pada 6 bulan pertama setelah lahir. Ibu harus selalu menjaga asupan energi dan protein untuk kelangsungan pertumbuhan yang lebih baik. Selain itu ibu harus berusaha untuk melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak setiap bulannya minimal ke Posyandu ³

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 mencapai 27,5. Hal ini menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan kronis, karena menurut WHO jika angka kejadian stunting lebih 20% maka dianggap sebagai masalah kronis (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2018, angka stunting pada anak Bawah Lima Tahun (Balita) Aceh menduduki peringkat ke-3 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentasi sebesar 37,3 persen ⁴. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa angka stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Aceh dan dapat menjadi ancaman bagi generasi ke depan. Kondisi gizi masyarakat yang buruk dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sekitar 8%. Kondisi ini merupakan hasil dari penurunan produktifitas, rendahnya kualitas pendidikan serta kurangnya pengetahuan. Mengingat dampak jangka panjang yang akan ditimbulkan oleh stunting, maka perlu adanya intervensi yang dapat menanganinya secara efektif dan tepat guna.

Permasalahan yang ditemui di gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar adalah masih terdapat 10 kasus stunting pada anak usia dini. Untuk itu sangat penting sekali dilakukan pengembangan pendidikan kesehatan khususnya melalui Edukas tentang Pencegahan Stunting Anak Usia Dini Terhadap Kader di Gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas derajat kesehatan masyarakat secara optimal khususnya kepada anak usia dini secara maksimal dengan pola hidup bersih dan sehat, terpenuhi makanan yang cukup, akses fasilitas kesehatan yang terjangkau dan penuh nilai gizi sesuai kebutuhan usianya. Terbebas dari berbagai penyakit terutama stunting, agar mereka bisa hidup sehat, dapat mengikut

³ Djoko Purwanto and Rias Elia Rahmad, 'Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita Di Desa Jelbuk Kabupaten Jember', *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>>.

⁴ Riskesdas, *Laporan Nasional RISKESDAS 2018* (Jakarta: Badan Litbangkes, 2019).

kehidupan dengan penuh semangat, ceria, penuh termotivasi yang tinggi dalam meraih prestasi menuju generasi yang sehat paripurna.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang pelaksanaannya dikoordinasi oleh Poltekkes Kemenkes Aceh. Tujuan program adalah untuk memberdayakan masyarakat serta dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dari kelompok sasaran maupun masyarakat. Pada kegiatan ini dosen Jurusan Kebidanan dan dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh bekerjasama melaksanakan kegiatan PkM yang memiliki skala manfaat besar untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan Stunting pada anak usia dini. Kegiatan ini diupayakan dapat memberikan dampak yang lebih luas pada kelompok kader kesehatan lainnya di Aceh Besar dengan menggunakan media yang efektif dalam melakukan pelatihan kader.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Penyuluhan kepada Kader di Gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kecamatan Aceh Besar. Metode yang digunakan sebagai berikut :

1. Ceramah, Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode konvensional, penyuluh menyampaikan informasi secara lisan kepada para kader kesehatan. Dalam pelaksanaannya penyuluh menggunakan alat bantu/alat peraga seperti LCD, Screen, dan Leaflet. Peran kader dalam hal ini mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan penyuluh. Materi tentang pencegahan stunting dengan perbaikan makanan, pola asuh dan sanitasi diberikan oleh Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang ahli dalam bidang Kesehatan Masyarakat.

2. Diskusi

Pada kegiatan ini para kader dibagi dalam 3 kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang Perbaikan Makanan, PolaAsuh dan Sanitasi untuk mencegah stunting. Selanjutnya diminta kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya sesuai materi yang dibagikan oleh penyuluh. Untuk

metode diskusi ini dipandu oleh dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang juga ahli dalam bidang Kesehatan Masyarakat.

Khalayak Sasaran adalah para kader kesehatan yang berada di gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh. **Sarana dan Alat** terdiri dari Spanduk, LCD, Laptop, Materi dalam bentuk PPT, Leaflet tentang Pencegahan Stunting, Alat ukur kuesioner, Pulpen, Absen peserta, Absen tim dosen, Camera, dan Konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Table 1. Distribusi Frekuensi Data demografi Kader di Gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia		
	1. Remaja Akhir (17-21 tahun)	0	0
	2. Dewasa Awal (21-40 tahun)	10	83
	3. Dewasa Akhir (>40-60 tahun)	2	17
Jumlah		12	100
2	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	0	100
	2. Perempuan	12	100
Jumlah		12	100
3	Pendidikan		
	1. Tinggi (S1/DIII)	1	8
	2. Menengah (SMA/SMK)	11	92
	3. Dasar	0	0
Jumlah		12	100

Sesuai table 1 dapat diketahui bahwa usia kader mayoritas berada pada rentang usia Dewasa akhir (21-40 tahun) yaitu sebanyak 10 kader (83%), jenis kelamin 100% berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan kader mayoritas 92% pada tingkat Menengah Atas.

Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan kader pada saat Pretest dan Posttest yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 15 orang kader kesehatan, dan observasi tindakan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif yang dilakukan pada saat *Role play*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Pretest dan Postes pada Kader di Gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar

Dari tabel 4.1	Pretest						Postest					
	Baik		Kurang		Σ		Baik		Kurang		Σ	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan	5	42	7	58	12	100	7	58	5	42	12	100

diketahui bahwa saat pretes pengetahuan kader kesehatan mayoritas berada pada kategori baik hanya berjumlah 42%, namun meningkat pada saat postest menjadi 58%.

1. Proses Penyuluhan (ceramah)



Gambar 1: Pelaksanaan Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting di

Gampong Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

2. Proses Pembagian Materi Diskusi dan posttes



Gambar 2 : Pelaksanaan Diskusi kelompok tentang Pencegahan Stunting di Gampong Neujid Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

PEMBAHASAN

Penyebab stunting sangat kompleks yang saling berkaitan satu sama lain. Penyebab langsungnya adalah kurangnya konsumsi makanan yang bergizi. Penyebab tidak langsungnya karena pola asuh yang kurang memadai seperti bayi tidak mendapatkan Inisiasi menyusui dini (IMD), bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Faktor lainnya adalah sanitasi yang kurang baik sehingga mudah terjangkit penyakit. Penyebab stunting lainnya adalah ibu hamil yang mengalami anemia yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah⁵.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting kepada peserta dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi. Pendidikan kesehatan adalah proses mendidik manusia tentang kesehatan, yang berarti bahwa perilaku seseorang, kelompok, atau masyarakat dapat berdampak positif pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan dapat digunakan metode ceramah, kerja kelompok, mass media, seminar, kampanye⁶. Selanjutnya hasil penelitian menjelaskan bahwa meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini DBD, kombinasi metode ceramah dan diskusi dapat menjadi pendekatan yang tepat. Metode-metode

⁵ A Ernawati, 'Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian ...*, 2022 <<http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/324>>.

⁶ Asniar Asniar, Hajjul Kamil, and Putri Mayasari, *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan, Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*, 2020 <<https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>>.

ini memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengarkan instruktur tetapi menjadi lebih aktif untuk menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan, atau memecahkan masalah tentang materi yang dipelajari⁷. Sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa untuk pelatihan kader kesehatan, pendekatan ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak⁸.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang Pencegahan Stunting dengan Perbaikan Makanan, Pola Asuh dan Sanitasi saat postest sejumlah 16%. Meningkatnya pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan stunting tersebut dapat disebabkan karena beragamnya media yang digunakan seperti media *power point*, dan leaflet yang dibagikan ke masing-masing kader sebagai peserta. Hal ini sesuai dengan hasil analisis statistic Independent Sample *T-Test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak berbeda secara signifikan antara kelompok PPT dan leaflet. Oleh karena itu, kedua kelompok tersebut memenuhi syarat untuk diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan hasil adalah terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu dengan menggunakan Media Power Point sebesar 14,8% dan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu dengan menggunakan leaflet juga meningkat sebesar 10,53%⁹.

Meningkatnya pengetahuan kader dapat juga disebabkan karena latar belakang pendidikan kader mayoritas pada tingkat Menengah Atas sebanyak 11 kader dan 1 orang berada pada tingkat Perguruan Tinggi dengan Usia mayoritas pada kategori Dewasa Awal (21-40 tahun). Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa factor usia dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden, dengan hasil uji statistik tingkat pendidikan diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik. Berdasarkan faktor usia didapatkan nilai $p=0,018 < 0,05$,

⁷ Siti Markamah Anita Rahmawati, 'Education Method of Lectures and Discussionstoward Health Cadre Ability in Early', *STIKes Patria Husada Blitar*, 3.12 (2017), 1-6.

⁸ Arif Kurniawan, Elviera Gamelia, and Colti Sistiarani, 'Efektivitas Pelatihan Metode Ceramah Dan Diskusi Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas I Baturraden', *Kesmas Indonesia*, 9.1 (2017), 23
<<https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.224>>.

⁹ Rita Kirana, Aprianti Aprianti, and Niken Widyastuti Hariati, 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.9 (2022), 2899-2906.

yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan¹⁰. Sejalan dengan penelitian selanjutnya bahwa tingkat pendidikan responden (kader) rendah yaitu 84,4%. Hasil uji statistik terdapat lebih dari setengah (53,3%) pengetahuan responden dengan kategori rendah¹¹.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang dilakukan pada 12 kader Kesehatan di Gampong Lambaro Neujid Kecamatan Peukan Bada Kecamatan Aceh Besar diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan kader kesehatan tentang Pencegahan Stunting setelah mendapatkan pendidikan kesehatan sebanyak 16%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada bapak direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, bapak Ketua Unit PPM, Kepala Puskesmas Bandar Raya dan Geuchik Gampong Neujid Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar, dan seluruh peserta pelatihan yang telah mendukung dan menyukseskan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

¹⁰ Richa Yuswantina Yuswantina and others, 'Hubungan Faktor Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Sidorejo Kidul', *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.193>>.

¹¹ Supriyanti and others, 'Pengetahuan Kader Tentang Stunting Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal', *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS*, 7, 2023, 428–37.

Referensi

- Anita Rahmawati, Siti Markamah, 'Education Method of Lectures and Discussionstoward Health Cadre Ability in Early', *STIKes Patria Husada Blitar*, 3.12 (2017), 1-6
- Asniar, Asniar, Hajjul Kamil, and Putri Mayasari, *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan, Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*, 2020
<<https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>>
- Ernawati, A, 'Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian ...*, 2022
<<http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/324>>
- Kirana, Rita, Aprianti Aprianti, and Niken Widyastuti Hariati, 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.9 (2022), 2899-2906
- Kurniawan, Arif, Elviera Gamelia, and Colti Sistiarani, 'Efektivitas Pelatihan Metode Ceramah Dan Diskusi Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas I Baturraden', *Kesmas Indonesia*, 9.1 (2017), 23 <<https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.224>>
- Purwanto, Djoko, and Rias Elia Rahmad, 'Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita Di Desa Jelbuk Kabupaten Jember', *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1.1 (2020)
<<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>>
- Riskesdas, *Laporan Nasional RISKESDAS 2018* (Jakarta: Badan Litbangkes, 2019)
- Supriyanti, S Istiana, E Kusumawati, and S Prakasiwi, 'Pengetahuan Kader Tentang Stunting Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal', *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS*, 7, 2023, 428-37
- Sutarto, Diana Mayasari, and Reni Indriyani, 'Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya', *Agromedicine*, 5.1 (2018)
- Tobarasi I, 'Kenali Stunting Dan Cara Pencegahannya', 2019
<<https://awalbros.com/anak/kenali-stunting-dan-cara-pencegahannya/>>
- Yuswantina, Richa Yuswantina, Niken Dyahariesti Dyahariesti, Nur Laeli Fitra Sari, and Emi Dyah Kurnia Sari, 'Hubungan Faktor Usia Dan Tingkat Pendidikan

Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Sidorejo Kidul',
Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product, 2.1 (2019)
<<https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.193>>